

DAPUR SEHAT ATASI STUNTING (DASHAT): MENGUBAH POLA HIDUP SEHAT IBU DAN ANAK DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI JAKARTA BARAT

Djulia Pramudita^{1*}, Nadia Lutfiah², Khairunnisa Tanjung³, Herlina Siregar⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan NonFormal, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
Stunting
Dashat
PPAPP

Email :
2221200046@untirta.
ac.id

ABSTRACT

Suku Dinas PPAPP (Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk) merupakan salah satu bagian dari struktur pemerintahan di Kota Jakarta Barat yang bertanggung jawab atas berbagai program dan kegiatan terkait pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, dan pengendalian penduduk. Metode pengabdian yang dilakukan kepada Masyarakat pada kegiatan program ini ialah dengan melakukan penyuluhan Kesehatan yang memiliki tema “Dapur Sehat Mengatasi Stunting” dengan menggunakan beberapa media berupa Laptop, proyektor, alat memasak dan bahan masakan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini ialah mahasiswa yang mengikuti kegiatan DASHAT yang dilakukan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang bekerjasama dengan Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) Kota Administrasi Jakarta Barat, Dinas Kesehatan dan Kader PKK Kelurahan Palmerah dapat mengetahui lebih lanjut bagaimana mengenai program pemerintah yang terjun langsung ke masyarakat. Kegiatan DASHAT ini juga melibatkan para ibu yang memiliki balita dan pihak puskesmas sebagai pihak yang memberikan materi mengenai apa itu stunting dimana kegiatan ini dilakukan untuk menekan angka stunting yang ada dan mencegah serta mengedukasi para ibu untuk ikut berperan dalam pencegahan stunting.

Copyright © 2024 ABDIMAS SEAN.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons](#)

[Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](#)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan anak yang optimal merupakan prioritas utama dalam pembangunan sebuah negara. Namun, di berbagai daerah perkotaan, masalah stunting pada anak masih menjadi perhatian serius. Jakarta Barat, sebagai salah satu wilayah perkotaan yang padat dan beragam, tidak luput dari masalah ini. Stunting, yang secara umum diartikan sebagai masalah pertumbuhan yang terhambat pada anak, seringkali terkait dengan pola makan yang tidak seimbang dan kurangnya asupan gizi yang cukup.

Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan, Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, sekitar 14,8% dari anak-anak balita (balita) di DKI Jakarta mengalami stunting. Ini berarti bahwa sekitar 14 dari setiap 100 balita di Ibu Kota memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari rata-rata anak seumumnya.



Gambar 1. Prevalensi Balita Stunting DKI Jakarta

Menurut data grafik, prevalensi stunting di DKI Jakarta menurun jika dibandingkan dengan tahun 2021. Ini adalah tingkat terendah dalam tujuh tahun terakhir. Pada Jakarta Barat terdapat 15,20% yang artinya tingkat stunting di kota tersebut rata-rata cukup tinggi. Kepulauan Seribu memiliki tingkat stunting tertinggi di DKI Jakarta pada tahun 2022, sementara Jakarta Selatan memiliki tingkat stunting terendah.

Stunting merupakan salah satu keadaan dimana terdapat permasalahan gizi secara fisik dan mempengaruhi perkembangan pada anak. Stunting pada anak memiliki ciri-ciri seperti perawakan tubuh yang pendek dan berdampak pada fungsi kognitif anak tersebut. Keadaan ini dapat terjadi pada kondisi gizi kronis sehingga menghambat tumbuh kembang anak. Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang tidak sesuai karena pengetahuan ibu yang terbatas juga salah satu faktor anak mengalami stunting (Astuti dkk, 2023).

Permasalahan stunting ini merupakan masalah yang serius dan masih banyak orang tua yang kurang mengerti mengenai dampak dari stunting dan kurangnya akses terhadap pola makan yang bergizi untuk anak balita. Keadaan seperti ini tentunya dapat memperlambat proses perkembangan motorik, proses pertumbuhan mental menjadi lambat dan dapat menyebabkan kematian (Hasanah dkk, 2023). Di Jakarta, khususnya Jakarta Barat dengan persentase balita penderita stunting sebanyak 15,20% masih banyak orang tua yang kurang paham mengenai permasalahan ini. Stunting pada anak tidak hanya terjadi di kalangan keluarga yang kurang mampu, tetapi kadang-kadang, terdapat situasi stunting di keluarga yang memiliki kecukupan finansial, namun hal tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua terhadap kebutuhan gizi anak mereka.

Dapat berbagai cara untuk mencegah balita terkena stunting seperti memberikan makanan tambahan dengan gizi yang cukup, memberikan ASI yang eksklusif, serta melakukan penyuluhan atau sosialisai terhadap masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai stunting (Hasanah dkk, 2023). Selain itu, kondisi yang mempengaruhi tumbuh kembang anak salah satunya adalah pada masa 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). Periode 1000 HPK ini dapat membawa jangka panjang pada kehidupan seorang anak. Dalam periode ini, asupan nutrisi, perawatan, dan lingkungan yang diberikan kepada anak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Pentingnya 1000 HPK ini tidak hanya pada tahap tersebut saja, melainkan juga membawa dampak jangka panjang yang mungkin saja terulang dalam siklus kehidupan seseorang. Bagaimana seorang anak diberi makanan, nutrisi, stimulasi, dan perawatan pada fase awal ini akan memengaruhi kesehatan dan perkembangan fisik serta kognitifnya hingga masa dewasa (Afrahmiryano dkk, 2023).

1000 HPK menjadi sebuah dasar bagi kesehatan anak di masa yang akan datang, dan menjadi masa-masa yang krusial bagi mereka karena jika mengalami malnutrisi ataupun lingkungan yang kurang mendukung, akan berdampak jangka panjang dalam kehidupan.

Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT): Mengubah Pola Hidup Sehat Ibu Dan Anak Dalam Pencegahan Stunting Di Jakarta Barat – Djulia Pramudita, et.al

Pada balita yang mengalami malnutrisi akan berdampak terkena stunting serta potensi membawa dampak buruk dalam rentan waktu yang lebih panjang akan meningkat. Oleh karena itu, mengatasi masalah malnutrisi pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam melawan stunting saat ini serta mencegah dampak yang bisa berkepanjangan hingga masa depan mereka. Penanganan malnutrisi atau kurang gizi pada balita memerlukan pendekatan yang menyeluruh, yang mencakup penyediaan makanan bergizi, memberikan panduan tentang pola makan yang sehat, dan melakukan pemantauan berkala terhadap pertumbuhan mereka. Dengan usaha yang tepat, kita dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anak di masa yang akan datang serta mengurangi angka kejadian stunting. Karena itu, kolaborasi yang erat antara pemerintah, lembaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat sangatlah krusial dalam upaya ini.

Untuk mengatasi masalah ini, Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dibentuk untuk pendampingan orang tua dalam memberi anak-anak yang rentan terkena stunting makanan yang kaya nutrisi dan mengajarkan orang tua bagaimana mengolah makanan yang variatif dan kaya nutrisi, bergizi, dan bervitamin yang dibutuhkan oleh anak-anak. Upaya ini bertujuan untuk mengurangi angka stunting di Jakarta Barat dan menciptakan generasi muda yang lebih sehat dan berkualitas. DASHAT biasanya didefinisikan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk memastikan bahwa keluarga yang berisiko stunting (seperti catin, bumil, busui, baduta, dan balita stunting) makan makanan yang seimbang. Ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya lokal, termasuk bahan pangan lokal, dan dengan bantuan dan sumber daya dari mitra lainnya (Mardiya, 2021).

Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) merupakan program yang fokus pada penanggulangan masalah stunting (gagal tumbuh) pada anak-anak. Stunting dapat terjadi karena kurangnya gizi pada masa pertumbuhan awal anak, yang dapat berdampak serius pada perkembangan fisik dan kognitif mereka.

Suku Dinas PPAPP Jakarta Barat memiliki peran penting dalam kegiatan DASHAT di Kelurahan Palmerah. Peran dan kontribusi mereka dalam program ini meliputi:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Penyuluhan Gizi: Suku Dinas PPAPP melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi yang seimbang bagi pertumbuhan anak-anak dan cara mempersiapkan makanan yang sehat. Edukasi Keluarga: Memberikan edukasi kepada orang tua atau keluarga tentang pola makan sehat, pentingnya nutrisi, dan tata cara memasak yang baik.

2. Pendampingan dan Pengawasan Program

Pengelolaan Program: Membantu dalam pengelolaan dan koordinasi program DASHAT di tingkat kelurahan, termasuk pemilihan menu makanan sehat dan pemantauan terhadap dampak program. Pemantauan Gizi Anak: Melakukan pemantauan terhadap status gizi anak-anak di kelurahan untuk memastikan adanya peningkatan pertumbuhan yang sehat.

3. Kemitraan dan Koordinasi

Kerjasama dengan Instansi Terkait: Berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait seperti rumah sakit, puskesmas, serta lembaga atau organisasi lain yang memiliki peran dalam penanganan stunting. Kolaborasi dengan Pihak Swasta dan Donatur: Memfasilitasi kerjasama dengan pihak swasta atau donatur untuk mendukung program DASHAT, baik dari segi penyediaan bahan makanan sehat maupun peralatan dapur.

4. Monitoring dan Evaluasi

Pemantauan Hasil Program: Melakukan pemantauan secara berkala terhadap hasil dan dampak program DASHAT terhadap penurunan kasus stunting di Kelurahan Palmerah.
Evaluasi Program: Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program serta melakukan perbaikan jika diperlukan agar program dapat berjalan lebih efektif.

Peran Suku Dinas PPAPP sangat penting dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program DASHAT di Kelurahan Palmerah, karena fokusnya pada pemberdayaan masyarakat, edukasi, pemantauan, serta koordinasi lintas sektor untuk mengatasi masalah stunting pada anak-anak. Suku Dinas PPAPP (Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk) Jakarta Barat memiliki kontribusi yang signifikan dalam upaya penurunan stunting di wilayah tersebut. Berikut adalah beberapa kontribusi utama yang mungkin dilakukan oleh Suku Dinas PPAPP dalam mengurangi angka stunting:

1. Penyuluhan dan Edukasi Gizi

Penyuluhan kepada Orang Tua dan Masyarakat: Suku Dinas PPAPP melakukan program penyuluhan secara teratur kepada orang tua dan masyarakat umum mengenai pentingnya gizi yang baik dan pola makan yang sehat untuk anak-anak.

Edukasi tentang Gizi Seimbang: Memberikan edukasi tentang pola makan yang sehat, nutrisi yang dibutuhkan oleh anak-anak dalam pertumbuhan mereka, serta cara mempersiapkan makanan yang sehat dan bergizi.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Program Pemberdayaan Keluarga: Melalui program-programnya, Suku Dinas PPAPP turut membantu memberdayakan keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan gizi anak-anak dengan sumber daya yang mereka miliki. **Pelatihan Keterampilan:** Memberikan pelatihan keterampilan kepada keluarga terkait dengan cara memasak makanan sehat dan bergizi dengan bahan-bahan yang terjangkau dan mudah didapat.

3. Pemantauan dan Pendampingan

Monitoring Kesehatan Anak: Melakukan pemantauan secara rutin terhadap kesehatan anak-anak di wilayah tersebut, termasuk pemantauan terhadap status gizi mereka. **Pendampingan Program Gizi:** Memberikan pendampingan secara intensif kepada keluarga-keluarga yang memiliki anak-anak dengan risiko stunting untuk memastikan mereka mendapatkan perhatian khusus terkait dengan gizi anak-anak mereka.

4. Kolaborasi dan Kemitraan

Kerjasama dengan Instansi Terkait: Berkolaborasi dengan instansi kesehatan, lembaga pemerintah terkait, puskesmas, rumah sakit, serta organisasi non-pemerintah yang fokus pada masalah gizi anak dan stunting. **Koordinasi Program Gizi:** Mengkoordinasikan berbagai program gizi yang ada di wilayah tersebut untuk meningkatkan efektivitas dan cakupan penanganan stunting.

5. Evaluasi dan Perbaikan Program

Evaluasi Keberhasilan Program: Melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dijalankan untuk menilai keberhasilan dan keefektifannya dalam menurunkan angka stunting. **Perbaikan dan Pengembangan Program:** Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, melakukan perbaikan dan pengembangan program untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil semakin efektif dalam menanggulangi masalah stunting.

Dengan berbagai upaya tersebut, Suku Dinas PPAPP Jakarta Barat berperan dalam memberikan kontribusi penting dalam penurunan angka stunting dengan fokus pada edukasi, pemberdayaan masyarakat, pemantauan, kolaborasi lintas sektor, serta evaluasi dan perbaikan program yang mereka jalankan.

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan kepada Masyarakat pada kegiatan program ini ialah dengan melakukan penyuluhan Kesehatan yang memiliki tema “Dapur Sehat Mengatasi Stunting” dengan menggunakan beberapa media berupa Laptop, proyektor, alat memasak dan bahan masakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berkolaborasi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) kerjasama dengan Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) DKI Jakarta, Dinas Kesehatan dan Kelurahan Palmerah. Kegiatan ini dilaksanakan di gedung Sasana Krida Karang Taruna (SKKT) Jalan Kemanggisan Raya, RT 03/11 Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat pada tanggal

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti berperan aktif dalam kegiatan di lapangan, atau non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk berbaur dengan yang diteliti, sementara observasi non-partisipatif lebih objektif. Selain itu, penggunaan checklist dan catatan lapangan merupakan bagian penting dari teknik observasi. Observasi merupakan metode yang penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan interaksi sosial yang terkait dengan fenomena yang diteliti (Djaelani, 2013). Observasi kami lakukan dengan mengikuti kegiatan secara langsung di lapangan, yang bertempat di Kelurahan Palmerah, Kota Administrasi Jakarta Barat. Observasi kami lakukan dengan mengamati kegiatan secara langsung yang dilaksanakan oleh Sudin PPAPP Kota Administrasi Jakarta Barat yang bekerjasama dengan Lurah Kelurahan Palmerah, Puskesmas Kelurahan Palmerah serta Kader PKK setempat.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan data berupa pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui teknologi informasi seperti telepon atau video conference (Djaelani, 2023). Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam tentang topik penelitian. Wawancara merupakan metode yang penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan interaksi sosial yang terkait dengan fenomena yang diteliti (Rifa'i, 2023). Pengumpulan data yang kami lakukan yaitu dengan wawancara bersama ibu anita Rachmawati selaku Kepala Seksi bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P2KB), yang dimana wawancara ini dilakukan untuk mengetahui data dari beberapa minggu sebelumnya dikarenakan pelaksanaan kegiatan DASHAT ini sudah dilakukan sebanyak 2x sebelum kami memulai magang di Sudin PPAPP Kota Administrasi Jakarta Barat.

3. Dokumentasi

Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT): Mengubah Pola Hidup Sehat Ibu Dan Anak Dalam Pencegahan Stunting Di Jakarta Barat – Djulia Pramudita, et.al

Teknik pengumpulan data dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya. Hal ini dapat mencakup analisis dokumen, catatan, laporan, dan rekaman. Teknik ini penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan interaksi sosial yang terkait dengan fenomena yang diteliti melalui data yang telah ada. Selain itu, penggunaan dokumen juga dapat mendukung validitas dan keabsahan data yang dikumpulkan (Thalib, 2022). Dalam penelitian kualitatif, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang kaya dan bervariasi, serta memfasilitasi pemahaman terhadap konteks dan interaksi sosial yang terkait dengan fenomena (Rifa'i, 2023).

Dokumentasi kami lakukan di minggu ke 3 dan seterusnya, dimana kami ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan DASHAT yang dilakukan bersama Sudin PPAPP di wilayah Kelurahan Palmerah. Dokumentasi sebagai bukti pendukung bahwa kami mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelurahan Palmerah Kota Administrasi Jakarta Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suku Dinas PPAPP (Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk) merupakan salah satu bagian dari struktur pemerintahan di Kota Jakarta Barat yang bertanggung jawab atas berbagai program dan kegiatan terkait pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, dan pengendalian penduduk. Suku dinas ini memiliki peran penting dalam melaksanakan kebijakan serta mengembangkan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan, perlindungan hak anak, dan pengendalian jumlah penduduk di wilayah Jakarta Barat.

Tugas Seksi Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P2KB) ialah merancang dan melaksanakan program-program untuk mengatur pertumbuhan penduduk, seperti program keluarga berencana, penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi, akses terhadap layanan kesehatan yang berkaitan dengan pengendalian penduduk dan salah satu kegiatan dari seksi P2KB yaitu DAHSAT.

Kegiatan Dahsat dilakukan dengan tujuan untuk menekan angka stunting yang ada di kelurahan Palmerah. Pembukaan Kegiatan DAHSAT ini dibuka oleh Kepala Lurah kelurahan Palmerah dilanjutkan oleh kepala seksi P2KB Suku Dinas PPAPP Kota Administrasi Jakarta Barat Ibu Anita dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber yang berasal dari puskesmas Kelurahan Palmerah dengan beberapa materi yang berkaitan dengan pengenalan stunting dan upaya perubahan pola hidup sehat pada anak stunting lalu kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan pengenalan bahan makanan sehat dan bergizi.

Kegiatan Dashat ini dilakukan dengan melibatkan peran anggota Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang bekerjasama dengan Sudin PPAPP Kota Administrasi Jakarta Barat, Kader PKK serta Puskesmas Kecamatan Palmerah. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa sesi yaitu diawali dengan pembukaan, pemaparan materi, tanya jawab, demonstrasi memasak makanan sehat yang memenuhi gizi serta ditutup dengan pemberian makanan sehat untuk anak-anak. Untuk kegiatan DAHSAT ini sendiri akan dilaksanakan selama lima minggu ke depan dan untuk seminggu sekali setiap hari akan ada dilakukan pengecekan di SKKT Palmerah untuk mengetahui apakah edukasi yang sudah diajarkan dapat dipraktikkan di rumah dengan baik dan benar. Peserta yang hadir merupakan Ibu bayi balita serta anak-anak yang dimana mereka mendengarkan dengan baik serta antusias dalam sesi tanya jawab saat acara berlangsung. Sesi tanya jawab sendiri memberikan pemikiran baru kepada ibu-ibu yang hadir, dimana makanan yang memenuhi kebutuhan gizi anak tidak hanya berasal dari makanan mahal saja, tetapi makanan yang sederhana pun apabila sesuai

dengan gizi yang diperlukan anak maka makanan itu bisa diberikan kepada anak-anak untuk mencegah seorang anak menjadi stunting.

Minggu pertama kegiatan DASHAT diawali dengan pembukaan dari Lurah Kelurahan Palmerah, lalu dilanjut pengenalan mengenai program kegiatan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) oleh Kepala seksi P2KB, selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai pengenalan anak stunting seperti pengertian stunting, ciri anak yang mengidap stunting dan cara pencegahan stunting, Lalu selanjutnya anak akan ditimbang berat badannya kemudian diukur lingkaran kepala dan tinggi badannya. Selanjutnya pengenalan bahan makanan bergizi yang seimbang dan kaya akan nutrisi serta demo memasak oleh kader PKK. Kegiatan minggu pertama diakhiri dengan pemberian bahan makanan mentah untuk peserta yang hadir dengan tujuan bahan makanan tersebut nantinya dapat diolah menjadi makanan sehat bagi anak stunting.



Gambar 2. Demo Memasak

Minggu kedua kegiatan Dashat diawali dengan pemaparan materi mengenai peran orang tua dalam menghadapi anak stunting, dimana isi dari materi tersebut membicarakan bahwa peran orang tua dalam mengurus anak tidak hanya dilakukan oleh Ibu tetapi juga harus melibatkan peran seorang Ayah. Kegiatan minggu kedua diakhiri dengan demo memasak oleh kader PKK dan pemberian makanan sehat.

Minggu ketiga kegiatan Dashat diawali dengan sosialisasi pengenalan website DTKS untuk mengajukan bantuan sosial dari pemerintah Provinsi DKI Jakarta bagi keluarga yang merasa kurang mampu. Kegiatan minggu ketiga diakhiri dengan demo memasak oleh kader PKK dan pemberian makanan sehat.

Minggu keempat kegiatan Dashat diawali dengan pemaparan materi mengenai kebutuhan gizi harian bagi wanita usia subur, ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan anak. Kegiatan minggu keempat diakhiri dengan demo memasak oleh kader PKK dan pemberian makanan sehat.

Minggu kelima kegiatan Dahsat diawali dengan pemeriksaan seperti penimbangan dan pengukuran badan untuk melihat perubahan-perubahan yang dialami oleh anak yang menjadi peserta dalam kegiatan Dashat sehingga ini menjadi keberhasilan program dahsat dalam upaya penurunan angka stunting di Derah Kota Administrasi Jakarta Barat.

KESIMPULAN

Dapur Sehat bertujuan untuk menunjang dan menambah wawasan bagi ibu-ibu yang memiliki anak, dengan harapan bisa mencegah bayi yang mereka sayangi terhindar dari bahaya stunting yang tidak hanya mempengaruhi kondisi pertumbuhan fisik saja tetapi juga kemampuan berpikir seorang anak, untuk menghilangkan stigma yang ada di masyarakat bahwa makanan sehat itu adalah makanan yang mahal. Stunting sendiri merupakan salah satu keadaan dimana terdapat permasalahan gizi secara fisik dan mempengaruhi perkembangan pada anak. Stunting pada anak memiliki ciri-ciri seperti perawakan tubuh yang pendek dan berdampak pada fungsi kognitif anak tersebut. Keadaan ini dapat terjadi pada kondisi gizi kronis sehingga menghambat tumbuh kembang anak. Stunting dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu dimulai dari pendapatan orangtua, bagaimana pola asuh, pola makan ibu dari awal kehamilan hingga usia 2 tahun, penyakit infeksi, riwayat pemberian asi dan hal lain. Hasil dari kegiatan pengabdian ini ialah mahasiswa yang mengikuti kegiatan Dahsat yang dilakukan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang bekerjasama dengan Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) Kota Administrasi Jakarta Barat, Dinas Kesehatan dan Kader PKK Kelurahan Palmerah dapat mengetahui lebih lanjut bagaimana mengenai program pemerintah yang terjun langsung ke masyarakat. Kegiatan Dahsat ini juga melibatkan para ibu yang memiliki balita dan pihak puskesmas sebagai pihak yang memberikan materi mengenai apa itu stunting dimana kegiatan ini dilakukan untuk menekan angka stunting yang ada dan mencegah serta mengedukasi para ibu untuk ikut berperan dalam pencegahan stunting.

REFERENSI

- Afrahamiryano dkk. (2023). PENDAMPINGAN RUMAH GIZI DASHAT (DAPUR ATASI STUNTING UNTUK ANAK SEHAT). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6060-6065. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.16841>
- Astuti, M. A., Sutini, T., Apriliawati, A., Primadani, A. K., Pangestu, S. D., & Annantusia, A. (2023). Pemberdayaan Ibu Baduta dalam Praktik Pemberian Makan untuk Mencegah Stunting di Posyandu Wilayah Kamboja I RW 03 Pulogadung Jakarta Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(8), 3342-3351. <http://dx.doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.9627>
- CP, Wahyu. (2023, Agustus 16) 32 Peserta Ikuti Edukasi Program DASHAT di SKKT Palmerah. Diakses dari <https://barat.jakarta.go.id/detailberita/8813>.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(1), 82-92.
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

- Mardiya. (2021). Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung KB. Kulonprogo: Pemberdayaan Kulonprogokab.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31-37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44-50. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Trihudyatmanto, M., Juliani, A. P., Ninda, A. S., Syah, R. A., Arifin, R. N., Cahyono, T., ... & Kaukab, M. E. (2022). Penyuluhan Dapur Sehat Untuk Pencegahan Stunting di Dusun Cabe Lor Desa Srumbung Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. *JEPemas: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bidang Ekonomi)*, 1(2), 1-4.